

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Sedangkan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang didalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap, Hamalik (2004:48).

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga formal, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan diri siswa secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi: siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah dsb), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). Untuk memperbaiki pendidikan terlebih dahulu harus mengetahui bagaimana manusia belajar dan bagaimana cara mengajarnya. Kedua kegiatan tersebut dalam rangka

memahami cara manusia mengkonstruksi pengetahuannya tentang objek-objek dan peristiwa-peristiwa yang dijumpai selama kehidupannya. Manusia akan mencari dan menggunakan hal-hal atau peralatan yang dapat membantu memahami pengalamannya, Budiningsih (2005:56).

Beberapa fakta pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diformalkan seperti disekolah-sekolah cenderung merancang pendidikan yang kaku dengan pembelajaran yang kaku pula. Seorang guru sekolah dasar kadang lupa bahwa anak sekolah dasar adalah usia belajar dan bermain, jika bentuk pembelajaran mereka diformalkan atas nama prestasi maka kecenderungan anak didik akan mengalami stress. Berdasarkan pengamatan pada waktu pembelajran IPA di kelas V SD Negeri 01 Suka Agung Barat, siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, respon timbal balik siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru masih rendah dikarenakan siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran rendahnya, tingkat penguasaan materi pelajaran sehingga hasil belajarpun rendah. Hal ini dikarenakan pendekatan pembelajaran yang dipergunakan guru kurang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa dan siswapun kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga banyak siswa suka berbicara dengan teman sebangkunya, suka bermain sendiri, menggambar, sering mengganggu teman, pasif dalam menerima materi yang diajarkan guru, dan ada yang tidur daripada mendengarkan materi yang diajarkan. Berdasarkan data ulangan harian semester II siswa kelas V SDN 01 Suka Agung Barat tahun ajaran 2011/2012 hasil ulangan harian yang diperoleh

siswa masih rendah. Dari 23 siswa kelas V, hanya 8 orang saja atau 34% yang mampu mencapai tingkat ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah yaitu 60 dan selebihnya atau 66% siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM.

Melihat kondisi realita yang ada dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pelajaran IPA kelas V perlu adanya perhatian. Hal itu semua karena metode yang digunakan guru masih sangat tradisional yaitu ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut diaplikasikan secara terus menerus dalam pembelajaran IPA sehingga mengakibatkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran rendah, jenuh, dan membosankan, kesannya peserta didik tidak diikuti sertakan dalam proses belajar mengajar serta kurang motivasi yang diberikan guru kepada anak didiknya sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V dalam pembelajaran IPA cenderung rendah. Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas perlu kiranya merancang metode yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang baik, sehingga baik guru maupun siswa merasakan suasana kelas yang menyenangkan. Berdasarkan uraian diatas, maka kiranya perlu diadakan suatu penelitian tindakan kelas. Dan penulis tertarik untuk menulis dan mengangkat suatu topik yang dianggap sesuai dengan kondisi yang dihadapi dewasa ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok belum optimal. Penyebab tidak tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2. Rendahnya hasil belajar IPA .
3. Penerapan model pembelajaran kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan membahas masalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok?
3. Bagaimanakah kinerja guru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Suka Agung Barat Kecamatan Bulok?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Untuk memperbaiki kinerja guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

2. Bagi Guru

- Memperbaiki cara mengajar guru.
- Memperluas pengalaman guru dalam mengajar di kelas.
- Sebagai acuan memperbaiki proses pembelajaran dan landasan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna mengadakan penelitian lebih lanjut dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat

kesulitan dan problematika dalam proses belajar serta bagaimana solusi yang seharusnya dilaksanakan.

4. Bagi sekolah

- Sebagai sumbang yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
- Menumbuhkan rasa kerjasama untuk memajukan sekolah.